

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEBA- SEBA KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU

Miftahuljanna Rahman B.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan
Jendral Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi
Selatan 91992

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif-deskriptif, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian, sementara metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan di buat, baik oleh peneliti sendiri maupun kelompok. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan hasil kuesioner yang diberikan pada 100 responden Masyarakat Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Hasil penelitian memberikan jawaban hipotesis, bahwa variabel pembangunan infrastruktur jalan mempengaruhi pendapatan masyarakat desa sebesar 0,445 atau 44,5% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05. Dan dinyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Kata kunci: Infrastruktur jalan, Pendapatan masyarakat.

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia terdiri dari 34 provinsi, memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, dan ekonomi yang penyebarannya berbeda di Semua negara bagian. Perbedaan ini menghambat pemerataan pembangunan ekonomi karena konsentrasi kegiatan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara bagian yang kaya akan sumber daya alam.

Untuk mengukur keberhasilan ekonomi suatu negara salah satunya dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan peningkatan pendapatan nasional selama periode waktu tertentu. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi dapat mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi. Tingkat kapasitas tersebut dapat menunjukkan tingginya kemakmuran masyarakat nasional. Baik negara berkembang maupun negara maju menginginkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pembangunan negara bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat untuk menghasilkan pertumbuhan yang merata. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi yang dihasilkan dari partisipasi seluas mungkin dari semua dalam proses memainkan peran kunci dalam pembangunan jalan yang lebih cepat dan adil dalam perluasan infrastruktur. Selain mendorong peningkatan investasi, infrastruktur berperan dalam memperluas partisipasi masyarakat dan berbagi hasil pembangunan secara adil.

Sifat dan jenis infrastruktur yang dibutuhkan suatu negara dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas di negara tersebut. Mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 13.000 pulau dan jumlah penduduk yang tidak merata sebanyak 4.444, peran infrastruktur dalam masyarakat Indonesia sangat strategis. Berbeda dengan sumber daya alam yang relatif merata di berbagai pulau dan perairan Republik Indonesia, sebagian besar penduduk Indonesia (sekitar 78%) tinggal di Pulau Jawa dan Sumatera. Oleh karena itu, pembangunan nasional yang

berkeadilan harus mampu memanfaatkan sepenuhnya alam dan masyarakat Indonesia, serta ciri- ciri geografisnya. Infrastruktur diperlukan untuk menjangkau sejumlah kecil orang yang tinggal di daerah terpencil di negara ini dan untuk mengoordinasikan hasil pembangunan dan dukungan pemerintah bagi masyarakat miskin. Artinya, infrastruktur tidak hanya memfasilitasi investasi untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tetapi juga berperan aktif dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Infrastruktur diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan daya saing dan mendorong investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga kemiskinan dan pengangguran dapat dikurangi.

Ketersediaan infrastruktur juga sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian selalu menjadi isu penting dalam rencana pembangunan Indonesia. Pembangunan pertanian telah dilaksanakan sesuai rencana sejak dimulainya Reperita I (1 April 1969). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pembangunan pertanian merupakan prasyarat bagi

pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk mencapai pembangunan pertanian yang ambisius, lima persyaratan utama pembangunan pertanian juga harus didukung oleh lima kondisi kerangka kerja dan dipatuhi secara ketat dalam pelaksanaannya. Lima persyaratan dasar pembangunan pertanian meliputi teknologi yang terus berubah, sarana dan peralatan produksi lokal, insentif produksi bagi petani, dan transportasi. Di sisi lain, lima faktor yang mendorong pembangunan pertanian antara lain pendidikan pembangunan, kredit produksi, aksi kolektif petani, perbaikan dan perluasan lahan pertanian, dan rencana pembangunan pertanian nasional.

Infrastruktur merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dianggap sebagai motor penggerak pembangunan nasional dan daerah, berdasarkan alokasi dana publik dan swasta. Dari sudut pandang ekonomi makro, ketersediaan layanan infrastruktur mempengaruhi produktivitas marjinal modal swasta, dan dari sudut pandang ekonomi mikro, ketersediaan layanan infrastruktur mempengaruhi pengurangan biaya produksi. Infrastruktur mencakup peningkatan nilai konsumen, peningkatan

produktivitas tenaga kerja, peningkatan akses ke kesempatan kerja, pertumbuhan kekayaan yang signifikan, stabilisasi makroekonomi, terutama pasar pajak dan kredit, dan keberlanjutan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat sangat berpengaruh, sebab pembangunan jalan yang belum merata dapat mengakibatkan aktivitas masyarakat terhambat karena jalan masih dalam kondisi rusak berat. Dari beberapa informasi online 5 tahun lalu yaitu Indonesiaku yang meliput tentang daerah yang paling terisolir yaitu kecamatan Seko, bahwa Seko adalah salah satu infrastruktur jalan yang paling rusak berat, berlumpur, dan curah hujan yang tidak stabil dan biaya ongkos ojek yang mahal, yang membuat mereka susah untuk keluar masuk desa. Sehingga inilah pengaruh penghambat untuk memaksimalkan pendapatan masyarakat di Seko (Indonesiaku, 2016).

Adapun informasi online yang diliput Palopo pos, (2022) tentang kondisi infrastruktur di Batustanduk kabupaten Luwu, yang termasuk daerah terisolir dengan kondisi jalan masih tanah merah, yang tahun ini akan dilakukan pengaspalan sepanjang 6 km dan pelebaran dari 4 meter menjadi 7 meter.

Jalan ini juga menjadi penghubung wilayah Toraja Utara yang menjadi akses yang digunakan masyarakat sebagai jalur alternatif penunjang, jika jalan nasional pada ruas Rantepao- Palopo tidak dapat dilalui karena longsor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ompusunggu, (2019) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat mempunyai dampak negatif yaitu trotoar terkadang menjadi beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang dan retribusi tidak dipergunakan dengan baik. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Manueke, (2019) menemukan hasil yang berbeda, penelitiannya menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat sangat berpengaruh sebab dengan adanya perbaikan jalan yang rusak disuatu daerah, sehingga jalan memiliki kontribusi yang positif terhadap proses pembentukan kualitas dan kuantitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan permasalahan dan adanya hasil penelitian yang berbeda hasil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap

Pendapatan Masyarakat di Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Pembangunan Infrastruktur Jalan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah Pembangunan Infrastruktur Jalan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bacaan perpustakaan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- b. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya literatur, Referensi dan bahan-bahan informasi ilmiah. Hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian-penelitian sejenis pada tahap selanjutnya.

- c. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dimasyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Infrastruktur Jalan

Dalam teori Rostow, (1960) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju. Proses pembangunan dibagi menjadi lima tahap, yaitu tahap masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, bergerak kedewasaan, dan jaman konsumsi masal yang tinggi. Adapun keberpihakan pemerintah kepada masyarakat adalah melayani masyarakat tanpa membedakan kelompok ras dan agama, serta untuk memenuhi kewajiban

melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.

Teori pelayanan publik menurut Kurniawan, (2005) adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Menurut Grigg, (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

Menurut Julianto & Jumario, (2017) dalam jurnal "Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap penataan kawasan kumuh pesisir kota Tarakan". Infrastruktur jalan adalah prasarana transportasi darat, air yang meliputi setiap bagian jalan, termasuk sarana transportasi. Singkatnya, jalan adalah sarana transportasi darat dengan rambu-rambu lalu lintas dan keselamatan lalu lintas. Jalan penghubung seperti pembatas jalan, kualitas jalan, lebar jalan, jembatan, dan sebagainya.

Menurut Stone, (1988) infrastruktur adalah fasilitas fisik

yang dikembangkan atau diperlukan oleh otoritas publik untuk fungsi pemerintah yang memungkinkan pengolahan air, listrik, dan limbah. Transportasi dan jasa lainnya untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Bank Dunia membagi infrastrukturnya menjadi tiga bagian. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi publik utilities (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas) publik work (jalan, bendungan, kanal, irigasi, dan drainase) dan sector transportasi (jalan, rel, pelabuhan, dan sebagainya).

- a. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
- b. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai

infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

Pendapatan Masyarakat Desa

Menurut Samuelson dan Nordhaus, (2002) dikutip dari jurnal, Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta asuransi pengangguran.

Menurut Gilarso, (1998) Pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori yaitu:

1. Upah gaji yang merupakan balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang/instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar).
2. Laba usaha sendiri yaitu balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha yang mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung risikonya sendiri entah sebagai petani, tukang, pedagang dan sebagainya.

3. Laba perusahaan (perseroan) atau laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang berbentuk atau badan hukum.
4. Sewa atau jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang tahan lama.
5. Penghasilan campuran yaitu penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti petani, tukang, pengusaha kecil dan sebagainya.
6. Disebut bukan laba melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan, serta bunga atau balas jasa untuk pemakaian faktor produksi uang.

Menurut Sukirno, (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara

2. Pendapat disposibel, yaitu pendapat pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang disebut pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang jadi dan jasa- jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Sedangkan menurut Friedman, (1998) pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*) pendapatan permanen dapat diartikan:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya misalnya pendapatan dari gaji, upah.
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, infrastruktur berperan penting dalam peningkatan pendapatan serta pemerataan dalam hal pembangunan. Kajian teori

ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastuktur yang memadai dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, akses lapangan kerja, nilai konsumsi, serta kesejahteraan manusia.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pembangunan infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Jika infrastruktur jalan baik maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mannueke, Boy Rilmouth Billy (2019).

Maka berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Ha : Diduga pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa

Seba- Seba Kecamatan
Walenrang Timur Kabupaten
Luwu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif- deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, di mana hasil analisis di sajikan dalam bentuk angka- angka yang kemudian dijelaskan dan interprestasikan dalam suatu uraian. Sementara metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh peneliti sendiri maupun kelompok.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data langsung yang diperoleh dari masyarakat desa Seba- seba melalui teknik pengisian kuesioner yang

dilakukan oleh masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain (pada umumnya dalam bentuk publikasi). Adapun data sekundernya antara lain: kajian pustaka yang berkenaan dengan penelitian ini, arsip- arsip (dokumen- dokumen), jurnal dan literature lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian, sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode studi lapangan dan studi pustaka untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang terjadi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat umum tentang fenomena yang ada.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti yakin bahwa mereka mengetahui variabel yang akan disurvei dan apa yang mereka harapkan dari responden.

3. Dokumen

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil informasi non-manusia. Sumber informasi (data) non-manusia adalah catatan, presentasi, petunjuk, aturan, laporan, keputusan, atau surat atau arsip lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Definisi Operasional

Peneliti menggunakan definisi operasional untuk pembuatan kuesioner, sehingga responden akan lebih mudah dalam melakukan pengisian kuesioner yang yang diberikan sebagai data primer pada penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Siagian,(2008) pembangunan infrastruktur

adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses peningkatan perekonomian.

2. Menurut Sukirno, (2000) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Instrumen Penelitian

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis.

2. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel penelitian dengan baik agar mendapatkan hasil yang

sesuai. Dimana jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05) menunjukkan variabel tersebut *valid*.

3. Uji Reliabilitas

Suatu Kuisisioner *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cornbach's alpha* dimana jika $\alpha > 0,6$ menunjukkan instrumen tersebut *reliable*.

Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Metode dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dimana variabel X berfungsi sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Menurut Sugiyono (2017), regresi linear sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional

atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat Desa

X = Pembangunan Infrastruktur Jalan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *Error*

Dari judul permasalahan yang akan di teliti, maka akan memunculkan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel X = Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pembangunan Desa

Variabel Y = Pendapatan Masyarakat Desa Seba-seba

2. Koefisien Determinasi (R²)

R² bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depeden.

Dalam penelitian ini perhitungan R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. H_a yang diuji adalah suatu parameter yang tidak sama dengan nol dan H_0 adalah suatu parameter yang sama dengan nol. Cara melakukannya adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila $t_{hitung} > t_{kritis}$ maka H_a diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa: hasil penelitian memberikan jawaban hipotesis, bahwa variabel pembangunan infrastruktur jalan mempengaruhi pendapatan masyarakat desa sebesar 0,445 atau 44,5% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan bahwa, pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan

masyarakat desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Maka hal ini berarti H_a diterima H_0 ditolak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Walt W. Rostow, pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Atmaja, H. K., dan Mahalli, K. (2015) yang berjudul "Pengaruh peningkatan infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga" yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan dan infrastruktur air memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga, artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin tinggi nilai variabel tersebut, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pendapatan masyarakat Desa Seba-seba Kecamatan

Walenrang Timur Kabupaten Luwu, pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat desa sebesar 0,445 atau 44,5% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 ini yang berarti H_0 diterima H_0 ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2008–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–13.
- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2015). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 1–18.
- Friedman, M. (1998). A comment on CSWEP. *Journal of Economic Perspectives*, 12(4), 197–199.
- Gilarso, T. (1998). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Grigg. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*.
- INDONESIAKU. (2016). *Seko, Kami Dipaksa Bertaruh Nyawa*. [www.youtube.com. https://www.youtube.com/watch?v=mJOF-4T-b4o](https://www.youtube.com/watch?v=mJOF-4T-b4o)
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Iskandar, & Nuraini. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64.
- Julianto, H., & Jumario, N. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Penataan Kawasan Kumuh Pesisir Kota Tarakan. *Potensi: Jurnal Sipil Politeknik*, 19(2).
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi pelayanan publik*.
- Manueke, B. B. R. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Di Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(4), 169–183.
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*,

- 53(9), 1689–1699.
<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>
- Palopo pos. (2022). *Dialokasikan Rp 35,6 Miliar, Ruas Rantepao – Sa’dan – Batusitanduk di Kabupaten Luwu Mulai Dikerjakan*. www.Palopopos.Co.Id.
<https://palopopos.fajar.co.id/2022/04/14/dialokasikan-rp-356-miliar-ruas-rantepao-sadan-batusitanduk-di-kabupaten-luwu-mulai-dikerjakan/>
- Prapti, L., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud, Vol 17, No, 82–103*.
- Rostow, W. W. (1960). *The stages of growth: A non-communist manifesto*. Cambridge University Press.
- Samuelson dan Nordhaus. (2002). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Harian Pedagang Ikan di Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor, 1(01), 13–14*.
<https://doi.org/10.32938/ag.v1i01.26>
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi- Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010- 2014. *Media Statistika, 11(1), 1–15*.
<https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1-15>
- Sry, T. D., & Syumanjaya, R. (1969). *Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga- Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau Sry Devi Tarigan Rahmat Syumanjaya*.
- Stone, D. (1988). *Professional Education in Public Works Enviromental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Works Association.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.
- Sumadiasa I, dkk. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993- 2014. *E- Jurnal EP, 5(7), 925–947*.
- Wibowo, A. B. L. (2016). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Indonesia Tahun
2006- 2013. *Yogyakarta:*
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri
Yogyakarta.

Yanuar, M. H. F. (2018). *Analisis*
Kontribusi Infrastruktur
Publik terhadap PDRB 33
Provinsi di Indonesia.

